



## Pelatihan Laporan Keuangan Bagi Pengurus BUM Desa Sekapur Sirih

Saipul Al Sukri<sup>1,a,\*</sup>, Asepma Hygi Prihastuti<sup>2,b</sup>, Julina<sup>3,c</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

<sup>2</sup> Program Studi akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda

<sup>a,b,c</sup>Email: [saipul.alsukri@gmail.com](mailto:saipul.alsukri@gmail.com); [asepma.hygie@gmail.com](mailto:asepma.hygie@gmail.com); [julina@uin-suska.ac.id](mailto:julina@uin-suska.ac.id)

\*Correspondent Email: [saipul.alsukri@gmail.com](mailto:saipul.alsukri@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 19-7-2020; Received in Revised: 21-7-2020; Accepted: 30-7-2020

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.419>

---

### Abstrak

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan. Kewirausahaan di desa dapat diwadahi dengan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat desa. BUM Desa Sekapur Sirih terletak di Kabupaten Pelalawan. Pengurus BUM Desa memiliki kewajiban membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada seluruh masyarakat desa dan Kepala Desa. Rata-rata pengurus BUM Desa Sekapur Sirih tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan mereka rata-rata hanya tamatan Sekolah Menengah Atas. Oleh sebab itu perlu dilakukan pelatihan laporan keuangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman pengurus tentang konsep akuntansi dan penyusunan laporan. Laporan Keuangan BUM Desa setidaknya terdiri atas buku kas harian, laporan rugi/laba dan laporan posisi keuangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan penyampaian materi, tanya jawab dan simulasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini, pengurus sudah mampu memahami pentingnya membuat laporan keuangan, tujuan dan manfaat pencatatan, nomor golongan atau akun transaksi dan mencatat transaksi ke kas harian hingga menyusun laporan keuangan BUM Desa simpan pinjam.

Kata Kunci: Pelatihan, Laporan Keuangan, Unit Simpan Pinjam, BUM Desa.

### Abstract

One effort that can be done in developing and improving the economic welfare of rural communities is to encourage the village economic movement through entrepreneurship. Entrepreneurship in villages can be accommodated with Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) developed by the government and village communities. BUM Desa Sekapur Sirih is located in Pelalawan Regency. BUM Desa Administrator has obligation to arrange financial statement as a form of responsibility to all village communities and the Village Head. Average of BUM Desa Sekapur Sirih Administrator does not have accounting background and they on only graduate from high school. Therefore, it is necessary to conduct financial statement training. The purpose of this activity is to provide BUM Desa Administrator knowledge and understanding of accounting concepts and report preparation. BUM Desa Financial Statement consist of daily cash book, income statement and statement of financial position. The method used in this training is giving theory, discussion and simulations. As a result of this training, the administrator

*has been able to understand how importance financial statement, the purpose and benefits of bookkeeping and bookkeeping transactions to daily cash book until financial statements of Savings and Loans BUM Desa.*

*Key Word: Training, Financial Reports, Savings and Loans Unit, BUM Desa.*

## **1. Pendahuluan**

Desa merupakan unit terkecil dari sebuah negara yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Pengertian desa di dalam Undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara.” Dari informasi diatas dapat kita pahami bahwa desa dapat dikatakan sebagai wakil negara dalam tingkat terkecil dan memiliki kewajiban dalam melaksanakan pembangunan, baik yang berhubungan dengan pembangunan fisik maupun pembangunan non-fisik (pembangunan sumber daya manusia). Dengan adanya pembangunan, kesejahteraan masyarakat akan meningkat dan berujung pada pengurangan kemiskinan (Budiono, 2015), ditambah lagi 1 dari 4 anak di Indonesia mengalami Stunting pada tahun 2018 (Sukri, Syuryadi, & Ernalina, 2020). Upaya ini akan sangat efektif jika dimulai dari desa, hal ini karena sebagian penduduk miskin memang berada di tingkat desa. Disamping itu, nilai gotong royong dan modal sosial (*social capital*) sangat memungkinkan untuk mendorong kemandirian masyarakat (komara, 2018). Tentu Semuanya dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa (Budiono, 2015).

Menurut Ansari (2016) dan Putra (2015), salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan. Selanjutnya (Handono Eko Prabowo, 2014) menyampaikan kewirausahaan desa dapat diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Perencanaan dan pendiriannya dibangun atas inisiasi masyarakat prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi akuntabel (Hidayah et al., 2018). Menurut (Gunawan, 2011) BUM Desa merupakan wadah yang mampu menampung kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat desa. Adanya BUM Desa diharapkan antar lembaga yang ada di masyarakat dapat saling bersinergi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat (Zulkarnaen, 2016) dan mendorong gerak ekonomi desa melalui pemanfaatan potensi yang ada di desa (Kusuma, 2016).

Dalam UU No 6 tahun 2014 tentang Desa pada BAB X pasal 87 ayat 3 mengatakan “BUM Desa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”. Sebagai sebuah badan usaha, keberadaan BUM Desa kemudian di kuatkan lagi melalui Peraturan Menteri Desa Nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian,

pengurusan, pembubaran badan usaha milik desa, yang selanjutnya menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dan desa dalam pembentukan dan pengurusan BUM Desa. Salah satu jenis usaha yang ada dalam BUM Desa dan lazim dijalankan di seluruh desa Kabupaten Pelalawan adalah unit usaha simpan pinjam. Usaha simpan pinjam yang menjadi bagian dari unit usaha BUM Desa yang berfungsi sebagai akses permodalan bagi masyarakat, menghindarkan masyarakat dari rentenir (Tampubolon, 2009), memperkuat ekonomi desa dan mendorong peningkatan Pendapatan Asli Desa (Abidin, 2015). Sifat usaha BUM Desa haruslah berorientasi pada keuntungan, keterbukaan, kejujuran, partisipatif dan berkeadilan (Sujarweni, 2014). Selain itu keberadaan usaha simpan pinjam akan memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke perbankan. Dengan menyediakan modal bagi masyarakat kelas bawah, unit usaha ini diharapkan mampu meningkatkan kegiatan ekonomi yang bersifat produktif di tingkat desa, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional sudah seharusnya sebuah organisasi/ badan memiliki sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hal terpenting dalam sebuah organisasi guna memperoleh informasi mengenai posisi keuangan serta hasil yang dicapai. Laporan keuangan mencerminkan kondisinya selama periode tertentu (Irawati & Martanti, 2017), menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atau pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Sedarmayanti (2003) menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas adalah dua kata kunci dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun penyelenggaraan perusahaan yang baik (*Good Governance*). Selain itu menurut Auliyah (2012), laporan keuangan adalah salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu organisasi atau perusahaan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggung jawaban.

Dari laporan Kepala Desa dan Pendamping BUM Desa Sekapur Sirih didapat informasi bahwa selama 3 tahun ini pengurus BUM Desa tidak melaporkan pertanggungjawaban laporan keuangan BUM Desa dikarenakan adanya masalah internal organisasi. Kemudian dibentuklah pengurus BUM Desa baru yang rata-rata merupakan lulusan SMA/ sederajat dan belum pernah sama sekali mempelajari mengenai penyusunan laporan keuangan, khususnya laporan keuangan BUM Desa. Pelaporan dalam sebuah organisasi merupakan suatu keniscayaan. Sudah menjadi kewajiban bagi pengurus untuk melaporkan laporan keuangan BUM Desa sebagaimana tertera dalam Permendesa No 4 Tahun 2015 pada bagian kedelapan pasal ke 31 ayat 1 disebutkan bahwa “pelaksana operasional melaporkan pertanggungjawaban pelaksanaan BUM Desa kepada penasihat yang secara *ex-officio* dijabat oleh Kepala Desa”. Kemudian di ayat 3 di jelaskan lagi bahwa “pemerintah desa mempertanggung jawabkan tugas pembinaan terhadap BUM Desa kepada BPD yang disampaikan melalui musyawarah desa.”

Mengingat pentingnya laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus, maka dipandang perlu bagi pengurus untuk memahami penyusunan laporan keuangan BUM Desa. Oleh sebab itu pengabdian melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan laporan keuangan bagi pengurus BUM Desa Sekapur Sirih Kabupaten Pelalawan".

## 2. Metode

Sasaran pelatihan ini adalah pengurus BUM Desa Sekapur Sirih, Desa Lubuk Mandian Gajah, Kecamatan Bunut, Kabupaten Pelalawan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan satu hari penuh yang bertempat di aula kantor desa. Kegiatan dilaksanakan pada bulan November tahun 2019 yang lalu dan diikuti seluruh pengurus berjumlah 6 orang serta dihadiri oleh Kepala Desa dan Pendamping Desa. Sebelum melaksanakan kegiatan, pengabdian melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pendamping yang ada di kecamatan tersebut. Disana pendamping menentukan dan menetapkan waktu yang bersama dengan Kepala Desa dan pengurus BUM Desa. Metode yang dipilih dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah:

### a. Metode Ceramah

Metode ceramah dimaksudkan memberikan penjelasan mengenai materi pembukuan dalam sebuah presentasi meliputi; Kewajiban pelaporan keuangan, prinsip pembukuan, tujuan dan manfaat pencatatan, kaidah-kaidah akuntansi, nomor golongan atau akun, konsep dasar akuntansi dan alur penyusunan laporan. Penyusunan laporan menggunakan program microsoft Excel yang sudah saling terhubung antara sheet satu dengan yang lain, sehingga hanya dengan mengisi sheet pada kas harian maka secara otomatis sheet berikutnya akan langsung berubah sesuai dengan perubahan angka di kas harian. Selain itu, juga diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab untuk mengukur pemahaman atas materi yang disampaikan. Metode ini menggunakan bantuan laptop dan *Infocus*.

### b. Metode Simulasi

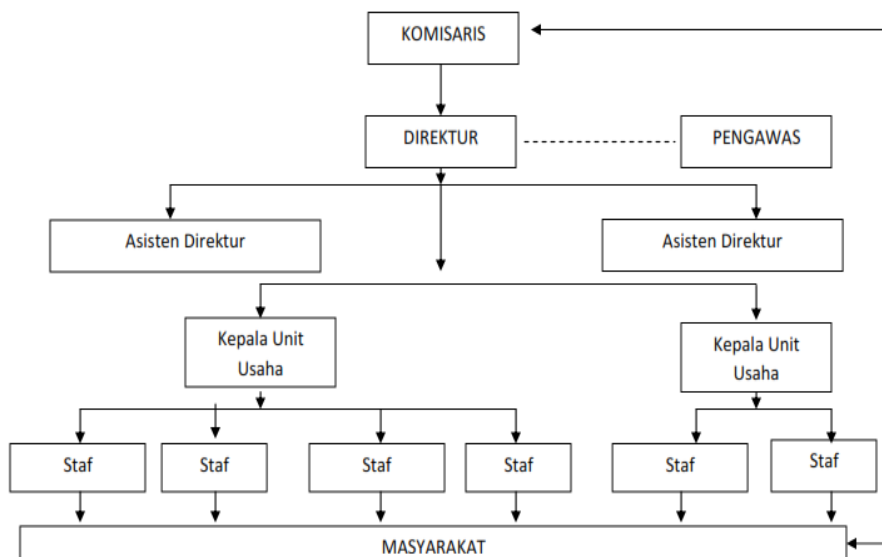
Bagian ini penting untuk memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana laporan keuangan disusun. Simulasi dilakukan dengan pemberian contoh-contoh transaksi yang umum terjadi di unit simpan pinjam. Diharapkan peserta dapat memahami lebih baik mulai dari pencatatan kas masuk, kas keluar serta menginput transaksi kedalam kas harian.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Jauh sebelum adanya BUM Desa, Provinsi Riau telah memiliki Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP). Program ini adalah *sharing budget* antara pihak Provinsi dan Kabupaten/Kota di Riau yang di prakarsai oleh Gubernur Rusli Zainal pada tahun 2005. Setiap desa saat itu mendapat dana bantuan sebesar Rp. 500.000.000 per desa. Khusus bagi Kabupaten Pelalawan, pada tahun itu setidaknya ada empat desa yang mendapat dana tersebut, yaitu Desa Sei Ara, Desa Rangsang, Desa Lubuk Mandian Gajah dan Desa Pompa Air (Kuala

Semundam). Sebelum akhirnya program ini di hentikan, setidaknya hingga tahun 2014 sudah ada sekitar 68 desa di Kabupaten Pelalawan yang mendapatkan dana hibah tersebut.

Dalam perkembangannya, Desa Lubuk Mandian gajah mendirikan BUM Desa pada tahun 2016, dengan nama BUM Desa Sekapur Sirih.. Berikut ini adalah Struktur Organisasi BUM Desa Sekapur Sirih:



Gambar 1. Struktur Organisasi BUM Desa Sekapur Sirih

Mengenai laporan, pada prinsipnya transaksi keuangan pada BUM Desa Unit Simpan Pinjam ada 2 jenis, yaitu:

1) Transaksi Keuangan yang bersifat KAS, yaitu jenis transaksi keuangan yang transaksinya melalui kasir BUM Desa.

Contoh transaksi keuangan yang masuk ke Kas BUM Desa:

- Bapak Makmur masuk menjadi anggota BUM Desa dan membayar uang simpanan awal sebesar Rp 50.000,-.
- Pengurus mengambil uang Rp 250.000.000,- dari bank BUM Desa untuk dicairkan/ dipinjamkan kepada nasabah.
- Menerima angsuran pokok dan jasa pinjaman dari nasabah setiap bulan.

Contoh Transaksi Keuangan yang keluar dari BUM Desa:

- Pengurus menyetor uang tabungan dan simpanan anggota sejumlah Rp 55.000.000,- ke rekening BUM Desa.
  - Pengurus memberikan pinjaman kepada nasabah yang lolos oleh tim verifikasi.
  - Pengeluaran biaya transport untuk mengambil atau menyetor uang.
  - Pengeluaran insentif setiap bulan.
  - Sewa kantor atau biaya listrik yang dipakai oleh BUM Desa.
- 2) Transaksi Keuangan yang bersifat NON-KAS, yaitu jenis transaksi keuangan baik itu uang masuk atau keluar BUM Desa tanpa melalui kasir.



## 2. Daftar Uang Masuk (DUM)

Digunakan untuk memisahkan atau mengelompokkan semua transaksi penerimaan kas ke dalam masing-masing perkiraan. Misalnya : penerimaan simpanan anggota, angsuran pokok, angsuran bunga, dll.

## 3. Daftar Uang Keluar (DUK)

Digunakan untuk memisahkan semua transaksi pengeluaran kas ke dalam masing-masing perkiraan. Misalnya : penyetoran ke bank, pemberian pinjaman kepada anggota, bayar hutang ke pihak lain, bayar insentif pengelola, biaya transportasi, biaya ATK, sewa kantor, dll.

## 4. Buku Memorial dan Jurnal Memorial

Buku Memorial memuat catatan transaksi keuangan yang bersifat non-kas. Misalnya: bunga bank, biaya administrasi bank, transfer dana dari rekening pemanfaat ke rek BUM Desa, transfer dari rekening BUM Desa ke rekening Peminjam, dll. Buku ini sering dipakai untuk proses otomatisasi akuntansi, sedangkan yang melakukan sistem akuntansi dengan cara manual cukup mencatat transaksi tersebut di jurnal memorial.

Tabel 2. Buku Memorial

Tgl	Uraian	Bukti	NP	Debit	Kredit
1	Bank RIAU		121		
2	Bank Rek ...		122		
3	Transfer dari rek nasabah ke rek Bumdes		131		
4	Transfer dari rek nasabah ke rek Bumdes		132		
5	Pendapatan Bunga Bank RIAU		421		
6	Pajak dan Administrasi Bank RIAU		531		
7	Akum. Laba sd Bulan ini		316		
8	Cadangan Modal		314		
9	Laba Yang Akan Dibagikan		217		
10	Penyusutan		524		
11	Ak. Peny Bangunan		146		
12	Ak. Peny Kendaraan		147		
13	Ak. Peny Meubel dan perabotan		148		
14	Ak. Peny Inventaris Kantor		149		
15	Pembelian Kendaraan secara kredit		143		
16	Pembelian Meubel dan perabotan secara kredit		144		
17	Pembelian Inventaris Kantor secara kredit		145		
18	Beban bunga pinjaman Bank		511		
<b>Jumlah</b>				-	-

*Sumber: Pengembangan Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (2007: 42)*

## 5. Neraca Percobaan (LKN)

Neraca percobaan yang dipakai di akuntansi BUM Desa terdiri dari 3 kolom, yaitu saldo awal, mutasi, dan saldo akhir. Setiap kolom terdiri dari dua kolom yaitu kolom debit dan kolom kredit, sehingga total kolom lembar kerja neraca (LKN) sebanyak enam kolom. Neraca percobaan digunakan untuk mencatat

perubahan setiap perkiraan yang dipengaruhi oleh terjadinya mutasi (perubahan perkiraan debet maupun kredit) akibat adanya transaksi keuangan.

Angka-angka pada saldo awal di ambil dari angka-angka saldo akhir pada neraca percobaan pada bulan lalu. Angka-angka pada mutasi di ambil dari angka-angka yang ada pada DUM-DUK dan jurnal memorial atas transaksi keuangan yang terjadi pada bulan berjalan. Angka pada saldo akhir merupakan penjumlahan dan pengurangan antara saldo awal dengan mutasi.

## 6. Laporan Rugi /Laba

Laporan rugi/laba merupakan laporan yang mencatat semua pendapatan dan biaya pada periode tertentu. Laporan rugi/laba pada BUM DESA terdiri dari 2 jenis, yaitu rugi/laba bulanan dan komulatif. Rugi/laba bulanan di ambil dari angka-angka pendapatan dan biaya di kolom mutasi. Rugi/laba komulatif di ambil dari angka-angka pendapatan dan biaya di kolom saldo akhir. Berikut disajikan rumus untuk menghitung Rugi/Laba, baik bulanan maupun komulatif.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi

Bulanan ( Periode : 1 s/d 31 Desember 2018)				Kumulatif ( Periode : 1 Januari s/d 31 Desember 2018)			
4	PENDAPATAN SIMPAN PINJAM			4	PENDAPATAN SIMPAN PINJAM		
411	Jasa Pinjaman Modal kerja	Rp	-	411	Jasa Pinjaman Modal kerja	Rp	-
412	Jasa Pinjaman Konsumtif	Rp	-	412	Jasa Pinjaman Konsumtif	Rp	-
413	Jasa Pinjaman Modal Zakat	Rp	-	413	Jasa Pinjaman Modal Zakat	Rp	-
421	Bunga Bank	Rp	-	421	Bunga Bank	Rp	-
422	Denda	Rp	-	422	Denda	Rp	-
423	Provisi/pendapatan lain-lain	Rp	-	423	Provisi/pendapatan lain-lain	Rp	-
	<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	Rp	-		<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	Rp	-
5	BEBAN BUNGA POKOK			5	BEBAN BUNGA POKOK		
511	Beban Bunga Pinjaman Bank		-	511	Beban Bunga Pinjaman Bank		-
512	Beban jasa simpanan	Rp	-	512	Beban jasa simpanan	Rp	-
	<b>JUMLAH BEBAN POKOK</b>	Rp	-		<b>JUMLAH BEBAN POKOK</b>	Rp	-
	<b>LABA (RUGI) KOTOR</b>	Rp	-		<b>LABA (RUGI) KOTOR</b>	Rp	-
52	BEBAN USAHA			52	BEBAN USAHA		
521	Honor Direktur, KU, Staff, Komisaris dan Pengawas	Rp	-	521	Honor Direktur, KU, Staff, Komisaris dan Pengawas	Rp	-
522	Adm dan Umum	Rp	-	522	Adm dan Umum	Rp	-
523	Transport	Rp	-	523	Transport	Rp	-
524	Penyusutan	Rp	-	524	Penyusutan	Rp	-
525	Lain-lain	Rp	-	525	Lain-lain	Rp	-
531	Adm dan Pajak Pendapatan Bunga Bank	Rp	-	531	Adm dan Pajak Pendapatan Bunga Bank	Rp	-
	<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>	Rp	-		<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>	Rp	-
	<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	Rp	-		<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	Rp	-

Sumber: *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (2007: 42)*

## 7. Laporan Posisi Keuangan/Neraca

Neraca merupakan posisi aktiva, hutang, dan modal pada tanggal tertentu. Angka-angkanya diambil dari angka-angka pada saldo Akhir pada neraca percobaan/LKN. Khusus untuk perkiraan akumulasi rugi/laba s/d bulan berjalan pada neraca BUM Desa di ambil dari laporan rugi/laba komulatif". Angka yang

diambil adalah selisih dari jumlah pendapatan kumulatif dikurangi dengan jumlah biaya kumulatif, dan angka ini dinamakan rugi/laba Kumulatif.

Tabel. 4 Neraca

AKTIVA				PASSIVA			
<b>1</b>	<b>AKTIVA LANCAR</b>			<b>2</b>	<b>HUTANG LANCAR</b>		
110	Kas	Rp	0	210	Hutang Simpanan	Rp	0
120	Bank	Rp	0	213	hutang terhadap jasa simpanan	Rp	0
130	Piutang Usaha	Rp	0	214	Hutang Bunga	Rp	0
134	Piutang Unit Lain	Rp	0	215	Hutang Pihak Ketiga	Rp	0
135	Biaya dibayar dimuka	Rp	0	216	Pendapatan di terima dimuka	Rp	0
	<b>JUMLAH AKTIVA LANCA</b>	<b>Rp</b>	<b>0</b>	217	Laba Yang Akan Dibagikan	Rp	0
<b>14</b>	<b>AKTIVA TETAP</b>			218	Titipan	Rp	0
141	Tanah	Rp	0		<b>JUMLAH HUTANG LANCAR</b>	<b>Rp</b>	<b>0</b>
142	Bangunan	Rp	0	<b>22</b>	<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>		
143	Kendaraan	Rp	0	221	Hutang Bank Jangka Panjang	Rp	0
144	Meubel dan perabotan	Rp	0		<b>JUMLAH HUTANG</b>	<b>Rp</b>	<b>0</b>
145	Inventaris Kantor	Rp	0	<b>3</b>	<b>MODAL</b>		
146	Akumulasi Penyusutan	Rp	0	310	Modal Dasar	Rp	0
	<b>Nilai Buku</b>	<b>Rp</b>	<b>0</b>	314	Cadangan Modal	Rp	0
				315	Laba tahun Lalu	Rp	0
<b>16</b>	<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			316	Akum. laba sd bln berjalan	Rp	0
161	Aktiva Lain-lain	Rp	0		<b>JUMLAH MODAL</b>	<b>Rp</b>	<b>0</b>
	<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp</b>	<b>0</b>		<b>JUMLAH PASSIVA</b>	<b>Rp</b>	<b>0</b>

*Sumber: Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (2007: 41)*

Suasana pelatihan dilakukan secara serius tapi santai. Kegiatan tersebut dapat terlihat dari foto berikut:

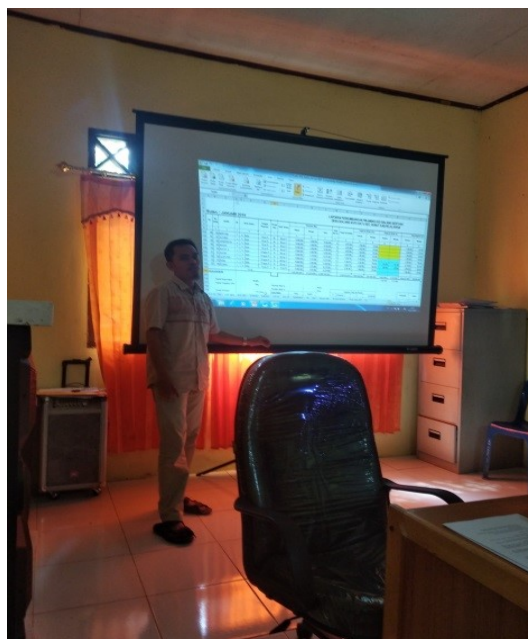


Foto 1. Pemberian materi

Penekanan dalam kas harian menjadi lebih kuat ketika mempelajari penomoran akun. Dalam hal tim pengabdian menggunakan persamaan lima jari (warsono dan irene, 2011), dimana peserta dapat mengenal akun (kode 1) untuk akun aset, (kode 2) liabilitas, (kode 3) ekuitas. (kode 4) pendapatan, dan kode (5) untuk akun beban. Penggunaan kode lebih mempermudah dalam mengenali akun pada setiap jenis transaksi.

Kesungguhan peserta dalam melakukan simulasi laporan dapat terlihat dari foto dibawah:



Foto 2. Simulasi penyusunan laporan keuangan

Diakhir pelatihan pengabdian bersama pengurus menyempatkan sesi foto bersama seperti terlihat pada foto berikut:



Foto 3. Foto bersama setelah kegiatan pelatihan

#### 4. Kesimpulan

BUM Desa sebagai kekuatan perekonomian baru di desa mempunyai peran ganda, baik sebagai lembaga komersial (*commercial institution*) maupun sebagai lembaga sosial (*social institution*) melalui usaha-usaha ekonomi yang berbasis pemberdayaan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan dan pengikhtisaran transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat komunikasi dan pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Laporan BUM Desa juga bisa dikatakan sebagai tolak ukur bagi pihak eksternal untuk melihat dan menilai kondisi keuangan BUM Desa pada setiap periode.

Hasil yang dapat dicapai dari kegiatan pelatihan ini antara lain pengurus sudah mampu memahami pentingnya membuat laporan keuangan, tujuan dan manfaat pencatatan, nomor golongan atau akun transaksi dan mencatat transaksi ke kas harian hingga menyusun laporan keuangan BUM Desa simpan pinjam. Bimbingan selanjutnya akan terus dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan mengevaluasi hasil kerja pengurus sehingga semakin lancar dan mahir dalam pembuatan laporan.

## 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kepercayaan kepada pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya terima kasih kami kepada Pemerintahan Desa Lubuk Mandian Gajah dan Pengurus BUM Desa Sekapur Sirih yang telah berpartisipasi aktif sampai terlaksananya kegiatan ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Abidin, M. Z. (2015). Tinjauan Atas Pelaksanaan Keuangan Desa dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22212/jekp.v6i1.156>
- Auliyah, I. (2012). *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada ukm kampung batik di sidoarjo* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Budiono, P. (2015). *Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) Di Bojonegoro (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor)*. *Jurnal Politik Muda*, 4(1), 116-125
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Gunawan, K. (2011). Manajemen BUMDES Dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi. *WIDYATECH Jurnal Sains Dan Teknologi* 10(3).
- Handono Eko Prabowo, T. (2014). Developing bumdes (village-owned enterprise) for sustainable poverty alleviation model village community study in Bleberan-Gunung Kidul-Indonesia. *World Applied Sciences Journal*. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2014.30.icmrp.4>
- Hidayah, A. T., Pujiati, L., Hidyati, N., Hendrawan, S. A., Suprpto, S., & Ali, N. (2018). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lestari Desa Bandung Kecamatan Diwek Jombang. *Comvice : Journal of Community Service*. <https://doi.org/10.26533/comvice.v2i1.123>
- Irawati, D., & Martanti, D. E. (2017). Transparansi pengelolaan laporan keuangan Bumdes terhadap pelaporan aset desa. *Strategi Pengelolaan Sumber Daya Daerah Dalam Menciptakan Good Governance*.
- Komara, E. K. (2015). Manfaat Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) bagi

Masyarakat (Telaah Kajian Manfaat Keberadaan BUM Desa 'Hanyukupi'Ponjong dan BUM Desa 'Sejahtera'Bleberan di Kabupaten Gunungkidul). *Yayasan Penabulu*.

Kusuma, G. H., & Purnamasari, N. (2016). BUMDES: Kewirausahaan Sosial yang Berkelanjutan (Analisis Potensi dan Permasalahan yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa di Desa Ponjong, Desa Bleberan, dan Desa Sumbermulyo). *Yayasan Penabulu*.

Peraturan menteri Desa, PDT dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015. Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan dan pembubaran badan usaha milik desa.

Sedarmayanti. (2003). *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) Dalam Rangka Otonomi Daerah*. Bandung: Mandar Maju.

Sujarweni, V. Wiratna, 2014, *Akuntansi Desa*, Pustaka Baru.

Sukri, S. Al, Syuryadi, N., & Ernalina, Y. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang Dan Mitos Seputar Gizi Pada Keluarga Pra-Sejahtera*. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 108-115.

Tampubolon, D. (2009). Lembaga Keuangan Mikro Pedesaan Di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Ekonomi*, 17(01).

Undang-undang No.6 tahun 2014 tentang Desa

Warsono, S. dan Natalia, I. (2011). *Akuntansi Pengantar 1: Sistem Penghasil Informasi Keuangan*, ABPublisher, Yogyakarta.

Zulkarnaen, R. M. (2016). Pengembangan potensi ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(1), 61-76.